

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor yang sangat strategis dan substansial dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa adalah pendidikan. Pada saat ini pendidikan menjadi fenomena permasalahan yang sangat penting di Indonesia, hal ini dilihat dari keadaan sumber daya manusia bangsa ini yang kurang siap menghadapi Era Globalisasi. Sehingga upaya peningkatan kualitas pendidikan dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan pada berbagai komponen pendidikan, antara lain adalah menyempurnakan kurikulum, menggunakan model pembelajaran yang variatif, serta menerapkan bahan ajar yang tepat bagi siswa.

Pendidik sebagai pelaksana pendidikan tidak hanya dituntut untuk mampu menguasai bahan ajar. Namun, guru juga harus mampu berkreasi mengembangkan bahan ajar, dengan menyusun bahan ajar yang inovatif, variatif, menarik, kontekstual, dan sesuai dengan tingkat kebutuhan peserta didik, karena itu semua akan menjadi penentu kompetensi yang akan dicapai dan dimiliki peserta didik setelah berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar.

Dalam realitas pendidikan di lapangan, banyak pendidik yang masih menggunakan bahan ajar yang konvensional, yaitu bahan ajar yang siap pakai, tinggal beli instan tanpa upaya merencanakan, menyiapkan, dan menyusun sendiri. Dengan demikian, resiko yang didapat adalah bahan ajar

yang mereka gunakan kurang menarik minat peserta didik dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah di gariskan oleh Allah SWT. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlaq mulia,serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk meningkatkan pendidikan, salah satu yang menjadi prasyarat utamanya adalah mengangkat kualitas tenaga edukatif yaitu guru. Guru merupakan kreator proses belajar mengajar dan pada umumnya bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Untuk itu, seorang guru perlu memiliki kepribadian, menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara-cara mengajar sebagai kompetensinya.¹

Dengan tidak menyentuh kompetensi guru akan gagal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Karena kompetensi mengajar harus dimiliki oleh seorang guru yang merupakan kecakapan atau keterampilan dalam mengelola kegiatan pendidikan. Untuk itu guru seharusnya memiliki pemahaman-pemahaman yang dalam tentang pengajaran.

¹Cece Wijaya dan A.Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 1.

Guru sebagai pengajar berkewajiban mendidik kecerdasan. Sedangkan sebagai pendidik, di samping memberikan pengetahuan dan mendidik para peserta didik, ia masih memberikan pendidikan yang lain. Untuk itu, kemampuan dan kecakapan sangat dituntut bagi seorang guru. Karena kemampuan dan kecakapan merupakan modal dasar bagi seorang guru dalam melakukan kegiatan atau tugasnya.²

Allah SWT mengistimewakan manusia dengan akal, kesanggupan membedakan serta kesanggupan menerima ilmu dan berbagai pengetahuan serta membuat gagasan yang menjadikan mampu menguasai alam.³

Dengan demikian seorang guru harus benar-benar memiliki kompetensi yang memadai. Tidak hanya menguasai materi pelajaran melainkan juga menguasai dan memahami tentang perencanaan pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang tepat dan mengevaluasinya. Kompetensi tersebut harus selalu diolah dan dikembangkan sehingga semakin tinggi, diharapkan guru dapat melakukan tugas panggilannya dengan lebih baik dan bertanggung jawab⁴.

kompetensi pedagogik merupakan sesuatu yang mutlak dimiliki oleh setiap guru dalam kegiatan pengelolaan pembelajaran. Dalam kenyataan guru yang mempunyai kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran tidaklah mudah ditemukan, disamping itu kompetensi pedagogik guru bukanlah persoalan yang berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh banyak faktor, baik secara internal maupun faktor eksternal. Dengan demikian, guru yang mempunyai kompetensi pedagogik akan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan serta akan lebih

²Abu Ahmadi, *Pengantar Metodik Didaktik untuk guru dan calon Guru* (Bandung: Armico, 1989), 44.

³Mahsyur Amin. *Pengantar Ke Arah Metode Penelitian Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Agama Islam* (Yogyakarta: Pemplain Sunan Kalijaga, 1992), 208.

⁴Paul Suparno, *Guru Demokrais di Era Reformasi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2004), 47.

mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.⁵

Selain diatas, Kompetensi pedagogik dalam proses interaksi belajar mengajar juga mempunyai fungsi sebagai alat motivasi ekstrinsik terutama bagi guru matapelajaran Pendidikan Islam.⁶

Dari berbagai teori pendidikan yang di hasilkan para pakar ilmu pendidikan, telah disepakati bahwa pendidikan harus di sampaikan. Dengan demikian, pendidikan adalah suatu peristiwa penyampaian atau proses transformasi. al-Qur'an menegaskan hal yang serupa yang terdapat dalam surat Al-Maidah ayat 67.

Dalam hal ini penulis mengkaji sebuah ayat al-Qur'an yang mempunyai keterkaitan tentang kompetensi pedagogik guru yang terdapat dalam surat Al-Maidah ayat 67 yaitu:

يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ بَلِّغْ مَا نَزَّلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۚ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ ۚ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

“Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu, dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang di perintahkan itu berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah SWT memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.” (Q.S. Al-Maidah :67)⁷

⁵Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 35.

⁶*Ibid.*, 36.

⁷Mushthafaal-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi* (Semarang: Toha Putra, 1993), 289.

Jika diperhatikan secara detail, di dalam ayat tersebut ada sebuah pesan (risalah) yang sangat penting yang harus disampaikan oleh Rasul dan jika tidak menyampaikannya maka Rasul dikatakan belum menyampaikan amanat yang seharusnya di sampaikan, dan seharusnya pesan tersebut bukan risalah yang telah rasul pernah sampaikan lalu beliau sekedar mengulangnya kembali sebagai bentuk pengingatan kepada umatnya. Jadi risalah tersebut adalah sebuah risalah yang belum pernah disampaikan oleh Rasul dan sifatnya sangat penting untuk disampaikan kepada umatnya.

Mengingat begitu pentingnya suatu pendidikan. Ada beberapa aspek yang menentukan keberhasilan proses pendidikan. Salah satu dari aspek tersebut adalah guru. Guru bertugas mengatur, mengawasi, bertanggung jawab, dan mengelola seluruh kegiatan belajar, sekaligus menyampaikan ilmu pengetahuan yang telah di miliki serta tidak takut dalam menyampaikan sebuah ilmu pengetahuan. Sesuai dalam surat Al-Maidah ayat 67 yang telah menganjurkan seorang Rasul untuk menyampaikan sebuah risalah yang telah di berikan oleh Allah SWT. Serta menjamin semua orang yang menyampakan sebuah ilmu pengetahuan umumnya, dan menjamin Rasul khususnya.⁸

Dengan dilatarbelakangi penjelasan di atas, kiranya sangat relevan dan beralasan kalau penelitian mengenai “*kompetensi Pedagogik Dalam Pendidikan Islam (kajian surat Al-Maidah:67)*” ini dilakukan, guna dapat mengungkap kajian surat Al-Maidah yang terkait tentang kompetensi dasar guru, khususnya kompetensi pedagogik guru.

⁸Mushthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi* (Semarang: Toha Putra, 1993), 289.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Dari permasalahan yang telah yang sudah diidentifikasi, tidak semua sebagai permasalahan dalam penelitian ini. Agar penelitian mendapatkan hasil yang baik dan tidak menyimpang dari tujuan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Dalam hal ini akan dibatasi pada masalah:

1. Kompetensi pedagogik dalam pendidikan Islam yang di maksud yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang berkaitan tentang Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran.
2. Kajian surat Al-Maidah ayat 67 dalam tafsir Al-Maraghi.
3. Kompetensi pedagogik dalam pendidikan agama Islam dalam kajian surat Al-Maidah 67, tafsir Al-Maraghi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalahnya, sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik dalam pendidikan Islam ?
2. Bagaimana kajian surat Al-Maidah ayat 67 dalam tafsir Al-Maraghi?
3. Bagaimana kompetensi pedagogik dalam pendidikan Islam kajian surat Al-Maidah ayat 67 dalam tafsir Al-Maraghi ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

- a. Mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam pendidikan Islam.
- b. Mengetahui metode pembelajaran yang terkait tentang kompetensi pedagogik guru dalam menguasai teori serta menyampaikan materi.
- c. Mengetahui kajian tafsir Al-Maraghi yang terdapat dalam surat Al-Maidah 67

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk dapat mengungkap kajian surat Al-Maidah yang terkait tentang kompetensi dasar guru, khususnya kompetensi pedagogik guru. Dengan terlaksananya penelitian ini diharapkan memberi manfaat baik yang bersifat praktis maupun teoritis, sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian dapat memberikan manfaat untuk menambah khasanah keilmuan dalam pendidikan, terutama dalam pengembangan pemahaman tentang kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang guru, khususnya kompetensi pedagogik yang ada dalam surat Al-Maidah ayat 67 dan sekaligus sebagai pengembangan kompetensi pedagogik guru.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian dapat bermanfaat bagi:

- 1) Bagi guru, Bagi guru dapat menjadi bahan koreksi atas kompetensi pedagogik yang dimilikinya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru dan untuk memotivasi diri agar selalu meningkatkan kompetensi pedagogik khususnya dan kompetensi yang lain yaitu kompetensi professional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.
- 2) Bagi kepala sekolah Bagi kepala sekolah dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau pengawasan bagi guru yang kompetensi pedagogiknya masih rendah atau kurang dan lebih meningkatkan lagi kompetensi guru yang telah memiliki kompetensi yang cukup. Sehingga adapat menjalankan tugasnya dengan baik.

E. Telaah pustaka

Berkaitan dengan pokok bahasan penelitian ini, karya tulis atau kajian yang mencoba meneliti tentang kompetensi pedagogik dalam pendidikan islam (kajian Q.S. Al-Maidah 67). Dengan ini penulis menemukan beberapa karya tulis yang meneliti tentang kemampuan pedagogik guru dan hasil belajar.

1. Indah Zakiyah Zamani (2009), Meneliti tentang “ *Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Raudlatul Athfal Al-Ikhlas Sukodadi Lamongan*”. Hasil penelitian

diperoleh bahwa peningkatan kompetensi pedagogik yang dilakukan secara berkesinambungan oleh kepala sekolah/lembaga dan guru.⁹

2. Skripsi, Zaim Fida, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2011 judul "*kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Ibtidaiyah Pasca Lulus Sertifikasi Guru (guru bersertifikat) Studi pada Guru Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Jekulo Kudus*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kompetensi pedagogik guru paska lulus sertifikasi (guru bersertifikat) studi pada guru rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Jekulo Kudus¹⁰.
3. Siti Chafsoh, menulis dalam skripsinya yang berjudul "*Hubungan Antara Kompetensi Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Bidang Studi al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtida'iyah Negeri Rejoso Peterongan Jombang Tahun Pelajaran 2008/2009*." Berdasarkan analisis data, diperoleh bahwa "Ada hubungan antara kompetensi guru dengan hasil belajar bidang studi al-Qur'an di Madrasah Ibtida'iyah Negeri Rejoso Peterongan Jombang Tahun Pelajaran 2008/2009"¹¹. Skripsi Siti Chafsoh menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis *uji t* dan alat pengumpulan datanya adalah interview, angket dan dokumentasi.

⁹Indah Zakiyah Zamani, *Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Raudlatul Athfal Al-Ikhsan Sukodadi Lamongan* (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2009). 56.

¹⁰Zaim Fida, *Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Ibtidaiyah Pasca Lulus Sertifikasi Guru (guru bersertifikat) Studi pada Guru Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Jekulo Kudus* (Skripsi, Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2011), 10.

¹¹Siti Chafsoh, *Hubungan Antara Kompetensi Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Bidang Studi al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtida'iyah Negeri Rejoso Peterongan Jombang Tahun Pelajaran 2008/2009*, (Skripsi, Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang, 2009).

Perbedaan posisi peneliti terdahulu dengan yang ingin diteliti saat ini adalah penelitian terdahulu pada poin pertama menjelaskan upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar, pada poin kedua peneliti terdahulu menjelaskan kompetensi pedagogik guru pasca lulus sertifikasi, pada poin ketiga peneliti terdahulu menjelaskan hubungan antara kompetensi guru dengan hasil belajar siswa, sedangkan yang ingin diteliti saat ini adalah kompetensi pedagogik guru dalam pendidikan agama islam yang terkandung dalam surat Al-Maidah 67 kajian tafsir Al-Maraghi.

F. Kerangka teoritik

Penelitian ini berjudul “Kompetensi Pedagogik dalam Pendidikan Islam (kajian Q.S. Al-Maidah 67)”. Untuk menyamakan pemahaman dan menghindari penafsiran yang berbeda-beda, penulis memandang perlu untuk menjelaskan kerangka teori dari judul tersebut:

1. Kompetensi adalah Dr. H. Syaiful Sagala, M.Pd. berpendapat bahwa kompetensi adalah perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya.¹²

¹²Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 29.

2. Kompetensi pedagogik adalah seperangkat kemampuan dan ketrampilan (*skill*) yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dalam kelas.¹³
3. Pendidikan Islam adalah pengenalan dan pengakuan secara berangsur-angsur ditanamkan dalam diri manusia tentang segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan di dalam tatanan wujud dan kepribadian.¹⁴
4. Kajian surat Al-Maidah 67 yang isinya membahas tentang kewajiban menyampaikan risalah.¹⁵

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya dan dibandingkan dengan standar ukuran yang telah ditentukan.¹⁶

Data yang hendak dikumpulkan adalah tentang kompetensi pedagogik guru dalam menyampaikan sebuah ilmu yang dimiliki guru sesuai dalam Q.S. Al-Maidah 67 Dalam Perspektif Pendidikan Islam. Dari ungkapan konsep tersebut jelas bahwa yang dikehendaki adalah suatu informasi dalam bentuk diskripsi, karena itu penelitian ini lebih sesuai jika menggunakan pendekatan kualitatif.¹⁷

¹³*Ibid.*, 35.

¹⁴Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 12.

¹⁵Mushthafaal-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi* (Semarang: Toha Putra, 1993), 289.

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

¹⁷Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Malang: UMM Press, 2004), 70.

Pendekatan kualitatif yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yakni menggambarkan kompetensi pedagogic dalam perspektif surat Al-Maidah 67 Melalui kacamata Pendidikan Islam sebagaimana adanya, walaupun hanya dalam garis besarnya saja. Dengan penelitian seperti ini, peneliti mengemukakan apa adanya untuk memperjelas konsep tersebut.

Untuk memperoleh data yang diperlukan, mengolah dan menganalisis data, maka langkah-langkah yang perlu di jelaskan terkait dengan hal-hal teknis dalam metodologi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempatnya, penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library reseach*) yaitu penelitian yang dilakukan di perpustakaan dimana objek-objek penelitian biasanya digali lewat beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen).¹⁸

Penelitian ini digunakan untuk meneliti kompetensi pedagogik yang ada dalam surat al-maidah 67 Dalam Perspektif Pendidikan Islam.

2. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam skripsi ini adalah dengan metode dokumentasi. Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku,

¹⁸Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), 89.

majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹⁹

Untuk mencari hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, Surat kabar, majalah dan sebagainya yang mempunyai keterkaitan dengan kajian kompetensi pedagogic dalam perspektif surat al-Maidah 67 dalam Pendidikan Islam, maka penulis menggunakan data primer sebagai data utama dalam mengkaji surat al-Maidah 67 dan data sekunder sebagai data penunjang dalam menelaah surat al-Maidah 67.

Data skunder merupakan sumber pendukung yang berupa literature-literatur yang relevan dan menunjang pada penelitian ini, berupa dokumen-dokumen dan buku-buku yang mengulas tentang kompetensi pedagogic dan pendidikan Islam seperti buku karya Muhaimin pengarang “Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan, buku karya Arifin Pengarang ‘Ilmu Pendidikan Islam’, buku karya Darmaningtyas pengarang ‘Pendidikan Pada Dan Setelah Krisis’, buku karya Djumransyah Mengarang ‘Pendidikan Islam Menggali "Tradisi" Meneguhkan Eksistensi’, serta berbagai referensi lain yang relevan dengan kompetensi pedagogic dalam surat al-maidah 67 dalam Pendidikan Islam.

3. Teknik analisis data

Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul maka data tersebut dianalisis untuk mendapatkan kongklusi. Adapun dalam menarik

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 201.

kesimpulan dari data yang akan diteliti, maka penulis menggunakan 2 teknik berfikir yaitu:

a. *Metode Analisis Deskriptif*

Metode analisis deskriptif ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.²⁰

Pendapat tersebut diatas diperkuat oleh Lexy J. Moloeng, Metode Analisis Deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar bukan dalam bentuk angka-angka, hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif, selain itu, semua yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.²¹

Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

b. *Metode Content Analysis* atau Analisis Isi

Metode content analisis digunakan untuk isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan, dengan menggunakan metode analisis ini, akan diperoleh suatu hasil atau pemahaman terhadap isi pesan yang

²⁰*Ibid.*, 3.

²¹Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian*, 199.

disampaikan oleh media massa, kitab suci atau sumber informasi lain secara objektif, sistematis dan relevan.²²

Sedangkan menurut Suejono dan Abdurrahman, Analisis Isi adalah penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan isi dari sebuah buku yang menggambarkan situasi penulis dan masyarakat pada waktu buku ditulis. Disamping itu dengan cara ini dapat di bandingkan antara satu buku dengan buku yang lain dalam bidang yang sama, baik dalam masa perbedaan waktu penulisannya maupun mengenai kemampuan buku-buku tersebut dalam mencapai sasaran sebagai bahan yang disajikan kepada masyarakat atau sekelompok masyarakat tertentu.²³

Oleh karena itu, melalui teknik berfikir diatas diharapkan mempermudah dalam penulisan skripsi ini.

H. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar dalam proposal penelitian ini akan mencantumkan sistematika kedepannya agar mendapat gambaran yang jelas mengenai hal yang tertulis, berikut ini sistematika penulisannya secara lengkap:

BAB I : Pendahuluan dalam bab ini menguraikan tentang; (a) latar belakang masalah, (b) ruang lingkup masalah, (c) tujuan dan manfaat penelitian, (d) telaah pustaka, (e) kerangka teoritik, (f) metode penelitian, (g) serta sistematika pembahasan.

²²Imam Suprayogo, *Quo Vadis Pendidikan Islam* (Malang: Cendikia Paramulya, 2006), 65.

²³Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian, Suatu Pemikiran dan Penerapan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 4.

BAB II : Perspektif teori dalam bab ini secara teoritis penulis membahas variable yang ada dalam penelitian, yaitu: menguraikan tentang teori mengenai pengertian kompetensi pedagogik guru, asbabun nuzul surat Al-Maidah ayat 67, kompetensi pedagogik yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 67.

BAB III : Hasil penelitian dan pembahasan.

BAB IV : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.